

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MAHASISWA SEMESTER III SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN PROTESTAN (STAKP) NEGERI TARUTUNG-KABUPATEN TAPANULI UTARA

Elvri Teresia Simbolon (elvrಿಸymbolon@yahoo.co.id)

Sekolah Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

The objectives this study are (1) to know their achievement in Sociology of students taught in a Jigsaw Cooperative learning model and their achievement as students taught with an STAD Cooperative learning model; (2) to know their achievement in Sociology of students having a highly social skills in studying and their achievement in Sociology of students having a poorly social skills in studying; (3) to know available or not an interaction between the studying models and their social skills in Sociology as students.

This study was conducted on STAKP Negeri Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara in semester-III of studying year 2010/2011. The population totally 283 respondents. For taking samples was done in a cluster random sampling total 57 students comprising of 29 students of group D for a Cooperative learning models Jigsaw Type and another 28 students of group H to a Cooperative learning models STAD Type. The studying need achievement test was conducted for classifying the students upon a highly Social Skills and poorly Social skills. The research method adopted is experiment quasi with factorial 2 x 2. The statistic test inferential statistic by using ANAVA with two lines with a significance rate $\alpha = 0.05$ and continued to Scheffee test. It has been conducted an analysis test prior with a normality test and homogeneity test.

The result of study showed: (1) their achievement in Sociology with a Cooperative Learning models type Jigsaw is better then their achievement rate in Sociology taught with an Cooperative learning models type STAD with $F_{count} = 11.72 > F_{tables} = 4.02$ on significance rate $\alpha = 0.05$; (2) the achievement in studying Sociology by students having a highly Social skills is better then their achievement in studying Sociology by students having a poorly social skills, $F_{count} = 8.09 > F_{tables} = 4.02$ on significance rate $\alpha = 0.05$; (3) there is found interaction between the Cooperative Learning models with Social Skills as students in influencing their achievement in Sociology, with $F_{count} = 9.52 > F_{tables} = 4.02$ on significance rate $\alpha = 0.05$. This hypothesis showed that Cooperative learning models Jigsaw type more accurate then the Cooperative Learning models STAD Type in improving their achievement in students Sociology, and the students having a highly Social skills is better then their achievement in studying Sociology by students having a poorly social skills.

Key Words : Cooperative learning models, Social Skills, the students Achievement

1. Latar Belakang

Sosiologi merupakan ilmu memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan untuk hidup bermasyarakat. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Di Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung mata kuliah ini masuk dalam kurikulum inti. Pendidikan ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil, walaupun belum optimal. Secara umum penguasaan konsep Sosiologi relatif cukup seperti terlihat dalam hasil ujian akhir semester mata kuliah sosiologi. Namun penguasaan nilai dalam arti penerapan nilai, keterampilan sosial dan partisipasi sosial hasilnya belum menggembirakan. Kelemahan tersebut sudah tentu terkait atau dilatarbelakangi oleh banyak hal, terutama proses pendidikan atau pembelajarannya, kurikulum, para pengelola dan pelaksanaannya serta faktor-faktor yang berpengaruh lainnya. Beberapa temuan penelitian dan pengamatan ahli memperkuat kesimpulan tersebut. Berkenaan dengan kurikulum dan rancangan pembelajaran, beberapa penelitian sebelumnya memberi gambaran tentang kondisi tersebut. Hasil penelitian Balitbang Depdikbud tahun 1999 menyebutkan bahwa ; Kurikulum 1994 tidak disusun berdasarkan *basic competencies* melainkan pada materi, sehingga dalam kurikulumnya banyak memuat konsep-konsep teoretis, (Boediono, et al. 1999: 84).

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris sehingga mahasiswa kurang

antusias dan mengakibatkan perkuliahan kurang menarik padahal menurut Sumaatmadja, N. (1996: 35) dosen wajib berusaha secara optimum merebut minat mahasiswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS termasuk sosiologi.

Selanjutnya Como dan Snow (dalam Muchtar, 1991) menilai bahwa strategi pembelajaran Ilmu sosial yang diimplementasikan saat ini masih bersifat konvensional sehingga mahasiswa sulit memperoleh pelayanan secara optimal. Dengan pembelajaran seperti itu maka perbedaan individual mahasiswa di kelas tidak dapat terakomodasi sehingga sulit tercapai tujuan-tujuan spesifik pembelajaran terutama bagi mahasiswa berkemampuan rendah. Strategi pembelajaran ilmu sosial saat ini juga lebih menekankan pada aspek kebutuhan formal dibanding kebutuhan riil mahasiswa sehingga proses pembelajaran terkesan sebagai pekerjaan administratif dan belum mengembangkan potensi mahasiswa secara optimal.

Berdasarkan hal-hal di atas nampak, bahwa pada satu sisi betapa pentingnya peranan Sosiologi dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial agar para mahasiswa menjadi warga masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang baik namun di pihak lain masih banyak ditemukan kelemahan dalam pembelajaran Sosiologi, baik dalam rancangan maupun proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran Sosiologi. Salah satu upaya yang memadai untuk itu adalah dengan melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kecakapan akademis dan kecakapan sosial. Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam

pembelajaran sosiologi diharapkan dapat ditingkatkan sasaran instruksional berupa pengetahuan sosiologi sosial namun juga sasaran ikutan berupa keterampilan sosial

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesa, yaitu :

- a. Apakah hasil belajar Sosiologi mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar sosiologi yang diajar dengan pendekatan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) ?
- b. Apakah hasil belajar sosiologi mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial rendah?
- c. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar sosiologi?

Sedangkan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar sosiologi mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan jigsaw dengan hasil belajar sosiologi mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan STAD. (2) Perbedaan hasil belajar sosiologi mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi dengan hasil belajar sosiologi mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial rendah (3) Interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar sosiologi.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang berguna bagi pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan ilmu sosial pada umumnya dan Sosiologi pada khususnya, baik pada jenjang

pendidikan dasar menengah maupun pendidikan tinggi. Disamping itu penelitian ini juga bermanfaat untuk pengembangan model pembelajaran sesuai dengan tujuan materi pembelajaran dan tepat untuk membangkitkan minat dosen untuk mengenal dan mempelajari model-model pembelajaran kooperatif terutama yang sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan dan juga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran yang dipakai dalam sosiologi.

Dan secara praktis diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi para dosen, pimpinan sekolah bahkan untuk pengembang kurikulum untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Sosiologi. Memberikan gambaran bagi dosen tentang efektivitas dan efisiensi aplikasi model pembelajaran kooperatif untuk memperoleh hasil belajar sosiologi yang lebih maksimal. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pengaruh tinggi rendahnya keterampilan sosial terhadap hasil belajar sosiologi. Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya keterampilan sosial memberi pengaruh terhadap hasil belajar sosiologi, maka hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi agar dosen menggunakan keterampilan sosial sebagai pijakan dalam menetapkan model pembelajaran dalam pembelajaran sosiologi.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif

adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara efektif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya. (Priyatno, 2007).

Menurut Lie (2002), pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Sedangkan Abdurahman dan Bintaro dalam (Priyatno, 2007) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asih dan silih asuh diantara siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Nurhadi dan Senduk (2003) ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif yaitu : (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas

penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997).

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 2001).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok siswa yang beranggotakan 5-6 siswa dengan kemampuan, asal dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Para anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu sma lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai para anggota kelompok kemusian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievemet Division)

STAD atau tim-siswa-kelompok prestasi merupakan jenis pembelajaran

kooperatif yang paling sederhana. STAD pertama sekali dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Guru yang menggunakan STAD juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru menggunakan presentasi verbal atau teks. Anggota tim menggunakan Lembar Kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi (Ibrahim,dkk, 2000)

Jika ditinjau dari tujuan kognitif informasi akademik yang disampaikan dalam tipe STAD umumnya informasi sederhana, artinya topik pelajaran yang diberikan pada tipe ini biasanya berupa konsep, fakta dan prinsip dan prosedur, jarang sekali berupa proses penemuan. Pemilihan topik pelajaran ini biasanya dilakukan oleh guru. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut (Depdiknas, 2005). Akhir dari kegiatan tipe STAD adalah seluruh siswa dikenai kuis tentang materi pelajaran, dan pada saat kuis ini mereka tidak boleh saling membantu satu dengan yang lainnya.

Sementara itu ditinjau dari tujuan sosial, tipe STAD mengacu kepada kerja kelompok dan kerja sama. Tujuan kelompok akan tercapai apabila semua anggota kelompok mencapai tujuannya secara bersama-sama. Siswa didorong dan atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Pembagian anggota tin dalam tipe STAD biasanya terdiri dari 4 sampai 5 anggota. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin,

ras, etnik, maupun kemampuan akademik (Nurhadi, 2004). Dalam hal berkemampuan akademik tinggi, dua orang berkemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademik kurang.

4. Hakikat Keterampilan Sosial

Menurut Cartledge dan Milburn (1995) aspek - aspek struktur ketrampilan sosial meliputi; (1)*Beginning social skills* Dasar - dasar dalam ketrampilan sosial meliputi; mendengarkan, memulai percakapan, menikmati suatu percakapan, meminta ijin, mengucapkan terima kasih, memperkenalkan diri sendiri dan memperkenalkan orang lain, (2)*Advanced social skills* Tingkat lanjutan dalam ketrampilan sosial meliputi ; meminta bantuan, ikut serta, memberi instruksi, mengikuti instruksi, meminta maaf, meyakinkan orang lain, (3)*Skills for dealing with feelings* Ketrampilan yang berhubungan dengan perasaan meliputi; mengetahui perasaan diri sendiri, pernyataan perasaan, memahami perasaan orang lain, menghadapi orang yang sedang marah, pernyataan kasih sayang, menghadapi ketakutan, dan penghargaan kepada diri sendiri, (4) *Skill alternative to aggression* Alternatif ketrampilan dalam menghadapi agresi meliputi; meminta ijin, membantu orang lain, negosiasi, pengendalian diri, menjawab pertanyaan, berpihak pada kebenaran, menghindari gangguan orang lain, menghindari suatu perkelahian, (5) *Skills for dealing with stress* Ketrampilan dalam mengatasi tekanan / stress meliputi; menyampaikan suatu keluhan, menjawab keluhan, melakukan olah raga setelah bermain game, berpihak kepada teman, menjawab kegagalan, menghadapi suatu kegagalan, menghadapi pesan yang berlawanan, menghadapi suatu tuduhan, siap menghadapi percakapan yang sulit, berhadapan dengan kelompok memaksa / penguasa,(6) *Planning skills*

Ketrampilan dalam perencanaan meliputi; mencari penyebab masalah, perencanaan tujuan, mengetahui kemampuan diri, mengumpulkan informasi, mendahulukan permasalahan yang penting, membuat suatu keputusan, konsentrasi pada tugas. Menurut Combs & Slaby (dalam Cartledge & Milburn, 1995) ketrampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain. Definisi lain dikemukakan oleh Libet & Lewinsohn (dalam Cartledge & Milburn, 1995) yang menjelaskan bahwa ketrampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang kompleks untuk melakukan perbuatan yang akan diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis varians (ANOVA). Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5 %. Jika dalam pengujian ANOVA terdapat interaksi model pembelajaran dengan keterampilan sosial terhadap hasil belajar sosiologi mahasiswa maka dilakukan uji lanjut. Jika jumlah sampel tiap sel sama (n sama) maka uji lanjut dilakukan dengan uji Tuckey dan jika jumlah sampel pada setiap sel berbeda (n berbeda), maka untuk uji lanjut digunakan uji Scheffee. Sebagai uji persyaratan analisis dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F dan uji Barlett. Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah :

1. $H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$
 $H_a : \mu A_1 > \mu A_2$
2. $H_0 : \mu B_1 = \mu B_2$
 $H_a : \mu B_1 > \mu B_2$

3. $H_0 : \mu A > \mu B = 0$
 $H_a : \mu A > \mu B \neq 0$

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis, maka diperoleh hasil perhitungan data model pembelajaran, dimana $F_{hitung} = 11,74$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (1,53)$ dan $\alpha = 0.05$ adalah sebesar 4.02. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 11.74 > F_{tabel} = 4.02$ sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Sosiologi mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran koopeatif jigsaw lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif STAD teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis diperoleh hasil perhitungan data keterampilan sosial, dimana $F_{hitung} = 6.40$ dan nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (1,53)$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 4.02. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6.40 > F_{tabel} = 4.02$ sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial memperoleh hasil belajar Sosilogi yang lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial rendah teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh perhitungan interaksi model pembelajaran dengan keterampilan sosial, dimana $F_{hitung} = 9.88$ dan nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (1,53)$ dan $\alpha = 0.05$ % adalah 4.02. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 9.88 > F_{tabel} = 4.02$ sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial

dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Sosiologi teruji kebenarannya.

Karena ada interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial dalam mempengaruhi hasil belajar Sosiologi, maka perlu dilakukan uji lanjutan (*post hoc test*), untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sampel mana yang berbeda. Untuk melihat bentuk interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial dalam mempengaruhi hasil belajar sosiologi, dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Scheffe yakni :

- a. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada Tabel di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 5.69 > F_{tabel} = 2.78$, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Sosiologi mahasiswa jika diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi teruji kebenarannya.
- b. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada Tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 0.19 < F_{tabel} = 2.78$, sehingga memberikan keputusan menerima H_0 . Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Sosiologi mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial rendah jika diajar dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial rendah jika diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak teruji kebenarannya. Dengan demikian hasil belajar Sosiologi mahasiswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak terdapat

perbedaan dibandingkan dengan hasil belajar Sosiologi mahasiswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial rendah.

- c. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada Tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 4.65 > F_{tabel} = 2.78$, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Sosiologi mahasiswa dengan keterampilan sosial tinggi jika diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial rendah teruji kebenarannya.
- d. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada Tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 0.23 < F_{tabel} = 2.78$, sehingga memberikan keputusan menerima H_0 . Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar sosiologi mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar sosiologi mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial rendah jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak teruji kebenarannya. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar sosiologi mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif STAD baik yang memiliki keterampilan sosial tinggi maupun yang memiliki keterampilan sosial rendah.
- e. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada Tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 4.40 > F_{tabel} = 2.78$, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan

demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Hasil belajar sosiologi mahasiswa dengan keterampilan sosial tinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD teruji kebenarannya.

- f. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Scheffe pada Tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} = 0.41 < F_{tabel} = 2.78$, sehingga memberikan keputusan menolak H_0 . Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar sosiologi mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk keterampilan sosial rendah tidak teruji kebenarannya. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memiliki keterampilan sosial tinggi dengan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan memiliki keterampilan sosial rendah

6. Kesimpulan dan Saran

Simpulan hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Sosiologi mahasiswa dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif STAD. Dalam hal ini mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang

dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

2. Hasil belajar mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial rendah. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi memperoleh hasil belajar sosiologi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial rendah
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan keterampilan sosial dalam mempengaruhi hasil belajar Sosiologi. Untuk mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Sosiologi jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial rendah lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dosen perlu memperhatikan karakteristik mahasiswa, karena keterampilan sosial merupakan aspek psikomotorik yang memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar mahasiswa
2. Oleh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sesuai dan sangat menolong mahasiswa yang mempunyai keterampilan sosial tinggi dalam meningkatkan hasil belajar Sosiologi, maka disarankan khususnya kepada dosen mata

- kuliah Sosiologi untuk menggunakannya dalam mengajarkan mata kuliah Sosiologi
3. Karakteristik mahasiswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial, maka disarankan, untuk penelitian lanjut, melibatkan karakteristik mahasiswa yang lain guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti motif berprestasi, kreativitas dan lain sebagainya.
 4. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2001. *Classroom Instructional Management*. New York: Graw-Hill Company
- Arends, R.I. 2001. *Learning to Teach, Fifth Edition*. New York: Graw-Hill company
- Azwar, S. (2000). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bloom, B.S. (1977). *Taxonomi of educational objects*. Hand Book II affective domain. New York ; Glencol
- Cartledge G. & Milburn, JF. *Teaching Social skill to Children*. Newyork : Pergamon Press
- Cartledge G. & Milburn, JF. *The case for teaching social skill*. Newyork : Pergamon Press
- Campbell,DT & StanleyJC (1966) *Experimental And Quasi Experimental Design for Research*. USA: Rand Mc. Nally and Company Chicago
- Combs,ML & Slaby, DA (1997). *Social Skill Training With Children*. Newyork : Plenum Press
- Dahar, R.W. 1989. *Teori- teori belajar*. Jakarta: Erlangga
- Depdikbud (1999). *Hasil Evaluasi Kurikulum 1994*. Jakarta : Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Balitbang
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegasi Ilmu Pengetahuan Sosial* . Jakarta: Dep. Pendidikan Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Jaya
- Djamarah, dkk. (2002) *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta
- Gagne, R. M. 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Terjemahan Munadir. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Gagne, Robert M., Leslie J. Briggs, and Walter W. Waggoner. 1992 *Principle of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Ibrahim, M. Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press

- Joice, B. And Weil, M. 1996. *Models of Teaching*. London : Allyn and Bacon
- Kolb & Maxwell. 2003. *Critical Social Skills for adolescent with High Incidence Disabilities: Parental Perspective*. Council for Exceptional children. Vol 69 No 2
- Lie A. 2002. *Cooperative Learning*. Mempraktikkan kooperatif learning di ruang- ruang klas. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurhadi dan Senduk, AG. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning /CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang : UM
- Purwanto, N.M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Romizowski, Aj. 1981. *Designing Instructional System*. Decisio Making in Course Planning and Curriculum design. New york : Nicolas
- Sagala, S. 2007 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Slavin, R. E. 1994. *Educational Psychology. Theory and Practice*. Toronto: Allyn and Bacon
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning : Theory, Research, And Practice*, New Jersey: Prentice Hall
- Suparman, A. 1997. *Disain Instruksional*. Jakarta : PAU Dirjen Dikti Depdikbud
- Sanjaya, W. 2009 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*.
- Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Slameto 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta ; RinekaCipta
- Soekanto, S., 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Suherman, Erman dkk. 1999. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Surabaya: UNESA University Press
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Syaodih E. (2007). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*.
[Http://educare.e.fkipunta.net/index2.php](http://educare.e.fkipunta.net/index2.php)
- Trianto. (2009). *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Profesif*. Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP. Jakarta : Prenada Media Group.
- Wena M (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta : Bumi Aksara
- Winkel, WS. (1996) *Psikologi pengajaran*. Jakarta : Gramedia
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Yusuf. (2003) *Proses dan hasil belajar melalui pengajaran pembelajaran kooperatif tipe jigsaw*. Makalah Komprehensif magister pendidikan, PPs Universitas Negeri Surabaya